



## Pentingnya Beretika Tinggi dalam Berkomunikasi di Media TikTok

### *The Importance of High Ethics in TikTok Media*

Dita Rahmawati<sup>1</sup>, Dwi Nur Apriliani<sup>2</sup>, Dimas Pratama<sup>3</sup>, Diva Bangkit Nurrahman<sup>4</sup>, Sri Budi Raharjo<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Boyolali

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Boyolali

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali

<sup>4</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Boyolali

<sup>5</sup>Program Studi Hukum Universitas Boyolali

Korespondensi penulis: [ditarahmawati366@gmail.com](mailto:ditarahmawati366@gmail.com)

#### **Article History:**

Diterima: 23 Desember 2025;

Direvisi: 30 Januari 2026;

Disetujui: 20 Februari 2026;

Tersedia Online: 28 Maret 2026;

Diterbitkan: 3 April 2026.

#### **Keywords:** *TikTok,*

*communication ethics,*

*cyberbullying, SMA Bhinneka*

*Karya 2 Boyolali*

**Abstract:** *TikTok is a derivative application from the internet that is based on social media by providing features to create and share content in the form of short videos. The rampant use of the TikTok application must be accompanied by the implementation of ethical habits in communicating. Communication ethics is a guideline so that people can communicate politely, honestly, and responsibly. If the use of TikTok is not accompanied by the implementation of ethics in communicating, it can cause cyberbullying cases. Cyberbullying is an act of bullying that is done visually on social media. Cyberbullying can cause various physical and psychological problems and often can lead to death. To prevent unwanted things from happening, we plan socialization activities related to "Pentingnya Beretika dalam Berkomunikasi Tinggi dalam Berkomunikasi di Media TikTok". This activity aims to give students an understanding of how to communicate politely, politely, and wisely on social media, as well as to raise awareness of the impact of digital communication behavior on themselves and others. It is hoped that through this activity, students can become ethical social media users and be able to create a positive digital environment. In conclusion, by implementing ethical communication habits in the use of social media, especially Tiktok, it can reduce cyberbullying cases.*

#### **Abstrak**

TikTok adalah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat. Maraknya penggunaan aplikasi TikTok harus diiringi dengan penerapan kebiasaan beretika dalam berkomunikasi. Etika berkomunikasi merupakan suatu pedoman agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan sopan, jujur, dan bertanggungjawab. Apabila penggunaan TikTok tidak diiringi dengan penerapan etika dalam berkomunikasi dapat menyebabkan kasus *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan suatu tindakan perundungan yang dilakukan secara visual di sosialmedia. *Cyberbullying* dapat mengakibatkan berbagai permasalahan fisik maupun psikologis dan tidak jarang dapat berujung pada kematian. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, kami merencanakan kegiatan sosialisasi terkait "**Pentingnya Beretika Tinggi dalam Berkomunikasi di Media Tiktok**". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara berkomunikasi yang sopan, santun, dan bijak di media sosial, serta meningkatkan kesadaran akan dampak perilaku komunikasi digital terhadap diri sendiri maupun orang lain. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat menjadi pengguna media sosial yang beretika dan mampu menciptakan lingkungan digital yang positif. Kesimpulannya, dengan menerapkan kebiasaan beretika berkomunikasi dalam penggunaan media sosial khususnya Tiktok dapat mengurangi

*kasus cyberbullying.*

**Kata Kunci:** *TikTok, Etika Berkomunikasi, cyberbullying, SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali*

## **1. PENDAHULUAN**

TikTok merupakan sebuah jaringan sosial asal Tiongkok yang menawarkan banyak efek khusus yang berbeda dan menarik. TikTok merupakan media audio visual yang penggunanya dapat menikmati aplikasi tersebut menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran (Buana & Maharani, 2020). Aplikasi TikTok memiliki banyak filter unik dan asik yang dapat digunakan oleh para pengguna (Ilahin, 2022). Aplikasi ini memungkinkan para pengguna untuk membuat video mereka sendiri dengan durasi mulai dari 15 detik, 30 detik, hingga 1 menit (Aji & Setiyadi, 2020). Dengan durasi yang singkat ini memungkinkan para pengguna menjadi suka terhadap penggunaan aplikasi TikTok karena video yang disediakan cenderung tidak membuat pengguna cepat bosan. Aplikasi ini juga memungkinkan para pengguna untuk mengunggah video mereka ke ruang public tanpa ada batasan ruang dan waktu, pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah untuk mengunggah ataupun membagikan video kepada siapapun, di manapun, dan kapanpun. Media TikTok di Indonesia sudah menjadi tempat favorit bagi para remaja untuk dijadikan sarana mengekspresikan diri.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman budaya harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan. Sebagai negara yang heterogen sudah semestinya masyarakat Indonesia saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Indonesia yang sebanyak 64,8% penduduknya sudah menggunakan Internet dan 160 Juta jiwa merupakan pengguna sosial media, membuat Indonesia merupakan pasar yang menjanjikan oleh para pelaku industry sosial media, seperti aplikasi Tik Tok (Hasiholan dkk., 2020). Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tercatat bahwa TikTok sudah diunduh sebanyak 45,8 juta kali (Carolin dkk., 2023). Dengan jumlah tersebut dapat diartikan bahwa aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang memiliki peminat sangat tinggi. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia didominasi oleh para remaja hingga dewasa dengan rentan usia 18-34 tahun. Karena pengguna aplikasi TikTok didominasi oleh anak remaja yang umunya masih labil dalam control emosi maka dari itu penggunaan media TikTok di Indonesia harus diiringi dengan penerapan etika dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan perpecahan. Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi pada suatu masyarakat (Ihsani & Febriyanti, 2021). Etika berkomunikasi berisi mengenai panduan/aturan masyarakat dalam berkomunikasi

agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat menumbuhkan lingkungan komunikasi yang positif. Apabila penggunaan TikTok di Indonesia tidak diiringi dengan penerapan etika dalam berkomunikasi maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya yaitu *bullying*.

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* bisa diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan apa yang pelaku inginkan dari korban (Yuliani, 2019). Di era digital ini perundungan tidak hanya bisa dilakukan secara langsung/bertatap muka secara langsung dengan korban. Perundungan dapat juga terjadi secara virtual atau yang biasa kita sebut dengan istilah *cyberbullying*. Definisi dari *cyberbullying* sendiri yaitu suatu tindakan intimidasi secara virtual melalui media internet dengan tujuan untuk mengancam/menakut-nakuti korban agar menimbulkan rasa cemas/ketakutan, tindakan *cyberbullying* ini biasanya dilakukan secara terus menerus hingga korban merasa tidak nyaman (Dewi dkk., 2020). Apabila *cyberbullying* dibiarkan terus menerus akan menimbulkan berbagai dampak negative untuk korban maupun pelaku dan tidak jarang akan berujung pada kematian. Oleh karena itu untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, kami mengadakan kegiatan sosialisasi penerapan etika dalam berkomunikasi di media sosial khususnya TikTok dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan etika berkomunikasi.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan kami metode sosialisasi dengan sasaran siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025. Sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk menyalurkan gagasan nilai/kebiasaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Ilmiyah dkk., 2022). Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi ini dapat menambah wawasan siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali mengenai pentingnya beretika dalam berkomunikasi di media sosial, khususnya TikTok. Adapun sosialisasi ini kami laksanakan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu :

### **Wawancara**

Dalam tahap ini kami melakukan sesi wawancara kepada pihak SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Teknik wawancara kami lakukan untuk mengumpulkan data-data beserta opini mengenai

topik yang tengah kami pelajari. Dari hasil wawancara ini nanti kami dapat menentukan langkah kita selanjutnya dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini.

### **Sosialisasi**

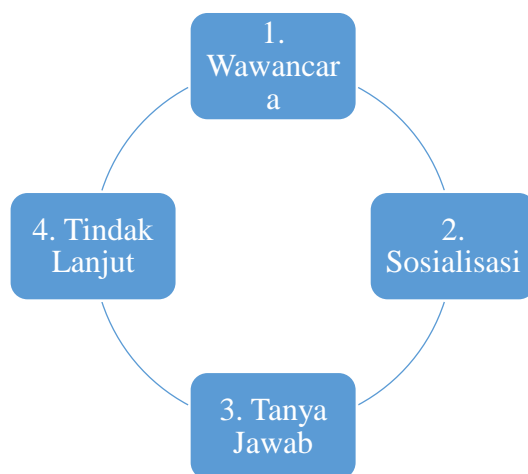
Kegiatan sosialisasi kami laksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025. Dalam sesi ini kami menyampaikan materi kepada siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Materi yang diberikan kami sajikan dalam bentuk *Power Point* serta video edukasi pendek mengenai etika dalam berkomunikasi di media sosial.

### **Tanya Jawab**

Sesi tanya jawab kami lakukan kepada siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali setelah sesi sosialisasi selesai. Selain tanya jawab, kami juga memberikan beberapa kuis/pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali mengenai materi yang telah kami sampaikan.

### **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut yang kami lakukan dalam bentuk pendampingan pembuatan video TikTok dengan memperhatikan etika dalam berkomunikasi di media sosial khususnya TikTok. Dengan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan praktik secara langsung penerapan kebiasaan beretika dalam berkomiikasi di media TikTok.



**Gambar 1. Diagram Metode Kegiatan**

## **3. HASIL**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami lakukan dalam beberapa tahap. Tahapan yang pertama kami menggunakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pengabdian

sosial yaitu wawancara (Rivaldi dkk., 2023) Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan berita/informasi melalui percakapan langsung maupun tidak langsung yang terjadi antara dua orang atau lebih dan bergantung pada kemampuan pewawancara dalam menjalankan sesi wawancara (Siti Romdona dkk., 2025). Sesi wawancara kami lakukan kepada pihak sekolah untuk mengetahui situasi terkini mengenai topik yang tengah kami bahas. Wawancara ini kami lakukan bersama salah satu guru SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali pada hari Kamis, 6 November 2025 yang bertempat di Ruang Waka Kesiswaan SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Dalam wawancara ini beliau menjelaskan secara singkat mengenai situasi terkini SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Menurut dari penjelasan beliau, belum pernah terjadi kasus serius yang bersumber dari media sosial khususnya media TikTok. Setelah mendapatkan penjelasan singkat, kami juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengoptimalkan informasi yang kami dapatkan. Guru SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali merespon pertanyaan kami dengan baik, sehingga kami mendapat cukup informasi mengenai situasi terkini di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Dari hasil wawancara ini dapat kami tarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi ini akan kami tujukan untuk pencegahan tindakan *cyberbullying* serta untuk mempertahankan situasi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yang aman dari kasus perundungan sosial.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di lokasi, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi kami laksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025 yang bertempat di Aula SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh sejumlah siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dengan total kehadiran 63 siswa. Jumlah ini setara dengan 87% dari total keseluruhan peserta yang diundang. Angka ini kami anggap cukup untuk menunjukkan tingginya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Adapun beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti acara dikarenakan sedang izin tidak masuk sekolah. Hal ini kami anggap wajar karena siswa-siswi yang tidak hadir telah memberikan keterangan yang jelas kepada pihak sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam mulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB.

Sosialisasi merupakan proses belajar mengenai suatu tata cara hidup bersosial dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan yang berarti (Sekarningrum dkk., 2020). Sosialisasi dapat berjalan dengan efektif apabila pemikiran/argument yang disampaikan mampu memberikan pemahaman yang jelas (Nuryana dkk., 2025). Dengan kegiatan ini kami mengajak siswa-siswi

terlibat secara langsung untuk menerapkan kebiasaan beretika dalam berkomunikasi di media sosial khususnya TikTok. Dalam kegiatan ini kami memberikan materi mengenai tata cara beretika dalam berkomunikasi di media sosial. Sebelum membahas mengenai etika dalam berkomunikasi, kelompok kami terlebih dahulu memperkenalkan mengenai pengertian lebih dalam aplikasi TikTok. Selain itu kami juga memberikan penjelasan mengenai dampak positif dan negative media TikTok bagi pelajar. TikTok memiliki manfaat yang sangat besar bagi pelajar di antaranya yaitu sebagai media pembelajaran yang efektif, sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, sarana berbagi informasi, serta untuk membangun relasi yang lebih luas (Kis dkk., 2024). Akan tetapi apabila media TikTok tidak digunakan dengan bijak maka akan menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya. Dampak negative TikTok antara lain yaitu dapat menyebabkan kecanduan, menyebabkan prokrastinasi akademik atau perilaku sering menunda-nunda mengerjakan tugas, mempengaruhi moral, menimbulkan tindak *bullying*, serta menyebabkan gangguan mental bagi korban (Manurung & Jamba, t.t.). Oleh karena itu penggunaan media TikTok haruslah diiringi dengan penerapan etika dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan dampak-dampak negative dari penggunaan aplikasi tersebut. Etika berkomunikasi merupakan seperangkat aturan/pedoman bagi masyarakat dalam berkomunikasi agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan jujur dan bertanggung jawab. Etika dalam berkomunikasi meliputi beberapa hal diantaranya yaitu menghindari tindakan provokasi, menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, menjaga privasi, serta menyampaikan pesan/informasi secara jujur.

Dalam kegiatan ini secara umum siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali sudah tidak asing dengan aplikasi TikTok. Hampir seluruh siswa sudah memiliki aplikasi TikTok di dalam *handphone* mereka. Materi mengenai edukasi etika berkomunikasi kami sajikan berdasarkan hasil observasi serta kajian literatur dalam bentuk power point yang menarik (Nursia dkk., 2025), kami menjelaskan topik yang tengah kami bahas dengan Bahasa yang mudah dipahami gar peserta dapat dengan mudah menangkap apa yang kami jelaskan. Kami juga memberikan sebuah video pendek mengenai *cyberbullying* sebagai tambahan wawasan peserta mengenai dampak dari penggunaan TikTok yang tidak diiringi dengan penerapan etika dalam berkomunikasi. Data menunjukkan bahwa *cyberbullying* sudah memakan korban sebanyak kurang lebih 400 anak di Indonesia rentang usia 10-19 tahun, tindakan ini dilakukan dalam bentuk ancaman hingga tekanan mental yang diberikan kepada korban (Dwipayana dkk., 2020). Melalui sosialisasi beretika dalam

berkomunikasi ini diharapkan siswa-siswi mendapatkan wawasan baru serta dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk menerapkan kebiasaan beretika dalam berkomunikasi di media sosial khususnya TikTok sebagai langkah awal untuk menekan angka kasus *cyberbullying* di Indonesia.

Setelah sesi pemaparan materi selesai di akhir acara kami mengadakan sesi Tanya jawab bersama siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Pada sesi ini kami mendapatkan respon yang positif dari siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa-siswi dalam sesi tanya jawab. Metode tanya jawab dapat menciptakan interaksi antara pemateri dengan audiensnya. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan terjadinya interaksi yang komunikatif dan menciptakan suasana yang lebih hidup (Sitohang, t.t.). Dalam metode tanya jawab peserta diajak untuk menyuarakan pendapat mereka dan mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang dirasa kurang faham (Abnisa, 2024). Pada sesi ini kami memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa-siswi untuk menguji pemahaman mereka mengenai materi yang telah kami sampaikan. Antusiasme siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan menandakan bahwa siswa-siswi mencermati penyampaian materi dengan baik. Selain memberi sejumlah pertanyaan kepada peserta, kami juga memberi kesempatan bagi siswa-siswi yang belum paham mengenai materi yang kami sampaikan untuk bertanya. Terdapat sejumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kami dengan harapan untuk mendapat penjelasan lebih lengkap. Pertanyaan yang mereka ajukan kami respon dengan sebaik mungkin dengan harapan agar setelah kegiatan sosialisasi ini berlangsung semua siswa-siswi mendapat pemahaman yang baik mengenai etika berkomunikasi. Terdapat beberapa siswa yang awalnya belum begitu paham mengenai pentingnya beretika dalam berkomunikasi, akan tetapi setelah sesi tanya jawab ini berlangsung respon mereka menunjukkan bahwa mereka mulai paham dan menyadari pentingnya beretika dalam berkomunikasi.

Kegiatan sosialisasi ini kami tutup dengan pendampingan pembuatan video TikTok dengan menerapkan etika dalam berkomunikasi. Sesi ini kami jadikan sebagai tindak lanjut kegiatan sosialisasi agar siswa-siswi dapat mempraktikkan secara langsung penerapan etika berkomunikasi di media TikTok. Lalu kami juga memberikan sejumlah hadiah kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Pemberian hadiah ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kompetisi sehat di antara siswa (Wahyuni dkk, 2025). Setelah sesi ini berlangsung banyak siswa-siswi yang mulai menyadari pentingnya penerapan etika berkomunikasi

dalam bermedia sosial. Kami Bersama siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali menyuarakan jargon “Saring sebelum Sharing” sebagai langkah awal kami untuk mulai membiasakan diri untuk beretika dalam berkomunikasi.

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan sosialisasi ini telah kami laksanakan sesuai dengan perencanaan awal mulai dari sesi wawancara, sosialisasi, sesi tanya jawab, hingga tindak lanjut kegiatan. Sesi wawancara kami lakukan dibarengi dengan observasi lokasi yang akan kami tuju. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali kami mengambil dokumentasi bersama salah satu staff SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yang ditunjukkan pada gambar 1. Setelah sesi wawancara selesai kami melaksanakan kegiatan sosialisasi Bersama siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali seperti pada gambar 2. Dalam sesi ini kami membahas mengenai isu-isu terkini mengenai kasus yang bersumber dari media sosial, untuk mengantisipasi hal-hal tersebut kami memberikan materi mengenai dampak dari aplikasi TikTok dan etika dalam berkomunikasi dalam bermedia sosial khususnya TikTok. Terdapat beberapa siswa yang awalnya belum menyadari pentingnya beretika dalam berkomunikasi, bahkan beberapa di antara mereka belum mengetahui apa itu beretika dalam berkomunikasi. Kami menjelaskan bahwa etika berkomunikasi meliputi beberapa hal antara lain yaitu menghindari tindakan provokasi, menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, menjaga privasi, serta menyampaikan pesan/informasi secara jujur. Kami juga memberikan sesi tanya jawab untuk memastikan seluruh siswa dapat memahami materi yang kami sampaikan dengan baik (lihat gambar 3). Selain memberikan materi mengenai etika berkomunikasi kami juga memberikan pendampingan penerapan etika dalam berkomunikasi di media sosial khususnya TikTok. Pada gambar 4 menunjukkan sesi foto bersama di akhir acara yang kami lakukan bersama seluruh peserta sebagai kenang-kenangan.



**Gambar 1. Sosialisasi**



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab**



**Gambar 3. Foto Kenang-Kenangan**

## **5. KESIMPULAN**

Etika berkomunikasi merupakan seperangkat aturan/norma yang mengatur masyarakat agar bisa berkomunikasi dengan jujur dan bertanggungjawab. Dengan maraknya penggunaan media sosial saat ini haruslah diiringi dengan penerapan kebiasaan beretika dalam berkomunikasi. Hal ini ditujukan agar masyarakat dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan *supportive*. Apabila penggunaan media sosial tidak diiringi penerapan kebiasaan beretika dalam berkomunikasi akan dapat menimbulkan beberapa permasalahan sosial salah satunya yaitu *bullying*.

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan kami mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai etika dalam berkomunikasi di media sosial khususnya TikTok kepada siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Melalui sesi pemaparan materi, tanya jawab, dan juga pendampingan pembuatan video TikTok para siswa turut aktif dalam setiap runtutan kegiatan. Sosialisasi yang kami lakukan menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan munculnya kesadaran para siswa-siswi SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali mengenai pentingnya beretika dalam berkomunikasi.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan sosialisasi serta telah menyediakan fasilitas yang cukup sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing kami Bapak Sri Budi Raharjo, S.H., M.H. yang telah membimbing serta memberi arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan projek ini dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abnisa, A. P. (2024). Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 375–380. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2066>
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (t.t.). *APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA*.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). *PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KREATIVITAS ANAK*. 14(1).
- Carolin, I., Victoria, G. D., Dina, S., & Nastain, M. (2023). Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022. *JKOMDIS* :

- Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 35–40.  
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.509>
- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2).  
<https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24477>
- Dwipayana, N. L. A. M., Setiyono, S., & Pakpahan, H. (2020). Cyberbullying Di Media Sosial. *Bhirawa Law Journal*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.26905/blj.v1i2.5483>
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN CUCI TANGAN DI INDONESIA UNTUK MENCEGAH COVID-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Kis, M., Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. 5(1).
- Manurung, S. D., & Jamba, P. (t.t.). *PERUNDUNGAN YANG TERJADI DI MEDIA SOSIAL TIKTOK*.
- Nursia, Karunia, E., Aziz, M.I., Padliansyah, R., Islami, R.N. Menuju Sekolah Tanpa Bullying Program Edukasi dan Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. (2025).
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (t.t.). EFEKTIVITAS SOSIALISASI SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *SHARE Social Work Journal*, 15(1).
- Pemanfaatan Smartphone Untuk Pembuatan Video Bagi Siswa Broadcasting dan Perfilman Di SMKN 7 Padang*. (t.t.).
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (t.t.). *METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA*.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Sitohang, J. (t.t.). *PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Yuliani, N. (2019). *FENOMENA KASUS BULLYING DI SEKOLAH*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>